

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelabuhan perikanan merupakan pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasarannya. Berbeda dengan pelabuhan niaga umumnya. Pelabuhan perikanan memiliki ciri-ciri khusus selain memiliki fasilitas pada umumnya pelabuhan, pelabuhan ikan haruslah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mutlak dibutuhkan untuk kelancaran aktivitas usaha perikanan seperti misalnya tempat pelelangan ikan, pabrik es, *cold storage* dan lain sebagainya.

Keberadaan pelabuhan perikanan sangat menunjang usaha nelayan, pengelola hasil perikanan dan pedagang ikan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan menghemat biaya usaha, selain itu juga pelabuhan ikan juga dapat menjadi sebagai tempat beristirahat para nelayan.

Pelabuhan Pantai perikanan (PPP Lempasing) di wilayah pesisir Bandar Lampung yang dikenal sebagai basis perikanan di kota Bandar Lampung bahkan sebagian besar produksi ikan dari pelabuhan perikanan pantai Lempasing ini telah dipasarkan ke seluruh daerah di provinsi Lampung. pelabuhan ini telah berfungsi dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti : Dermaga, TPI (Tempat pelelangan ikan), Stasiun pengisian bahan bakar

nelayan (SPBN), gudang es, bengkel (*docking*) dan fasilitas-fasilitas lainnya, meskipun kapasitas dan intensitasnya belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang terjadi di pelabuhan seperti ; antrian kapal-kapal nelayan yang kerap kali terjadi di sepanjang dermaga dalam melaksanakan bongkar muat hasil tangkapan, antrian ini terjadi dikarenakan kapasitas atau panjang dermaga yang telah tersedia di pelabuhan tidak dapat melayani seluruh kapal yang beroperasi selain itu juga antrian kapal nelayan terjadi pada saat pengisian bahan bakar kapal nelayan, penyebabnya adalah kapasitas dan jumlah SPBN yang telah tersedia di pelabuhan tidak dapat melayani aktivitas pengisian bahan bakar kapal yang beroperasi di pelabuhan, dan minimnya pencahayaan di daerah sekitar pelabuhan pada malam hari sangat mengganggu aktivitas nelayan, sedangkan seperti yang diketahui aktivitas pendaratan hasil tangkapan nelayan sebagian besar terjadi pada malam hari yaitu sekitar pukul 01.00 - 05.00 WIB. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pelabuhan untuk mengoptimalkan produksi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing ini, seperti penambahan panjang dermaga dengan cara pembangunan konstruksi *jetty*, hal ini dilakukan karena sudah tidak tersedia lagi areal pelabuhan untuk memperpanjang ke arah samping dermaga.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam kajian ini akan dibahas mengenai kinerja pelabuhan perikanan Lempasing yang terhalang oleh beberapa masalah yaitu:

1. Terjadinya antrian dari kapal-kapal nelayan saat aktivitas pengisian bahan bakar kapal dan saat hendak mendaratkan hasil tangkapannya ke darat.
2. Sistem pencahayaan pada waktu malam hari yang tidak baik, sehingga perlu penambahan lampu dengan ukuran yang lebih besar.
3. Tata letak bangunan-bangunan seperti ruko dan lapak-lapak pedangang di sekitar pelabuhan masih sangat kurang baik.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Merencanakan jenis konstruksi *jetty* dan menghitung kebutuhan total penambahan panjang dermaganya.
2. Menghitung dan merencanakan struktur dermaga *jetty* sesuai dengan SKSNI 03-2847-2002.
3. Untuk menghitung tinggi elevasi lantai dermaga dan juga lebar dermaga yang akan direncanakan.

1.4. Batasan Masalah

Pada kajian ini batasan masalah menitikberatkan pada segi perencanaan konstruksi dermaga, antara lain adalah :

1. Menghitung dan menganalisis perencanaan struktur dermaga.
2. Membuat gambar konstruksi struktur dermaga.
3. Membuat *lay out* pelabuhan setelah terjadi pengembangan.
4. Perencanaan jumlah *Fender* dan *Bolder*.
5. Analisis anggaran biaya tidak diperhitungkan.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan pelabuhan perikanan pantai Lempasing dimasa mendatang.
2. Menanggulangi antrian-antrian kapal nelayan saat hendak melaksanakan aktivitas bongkar muat di pelabuhan.
3. Dapat memberikan alternatif bagi kapal-kapal nelayan untuk mendaratkan hasil tangkapannya dan memperlancar proses pendaratannya.
4. Mengembangkan potensi nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi di masyarakat daerah setempat.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah studi kasus di pelabuhan perikanan Pantai (PPP) Lempasing. Pengamatan dan penelitian terhadap pelabuhan perikanan Lempasing dilakukan dengan cara :

- a. Pengamatan langsung terhadap lokasi pelabuhan dengan melihat peta lokasi pelabuhan, denah pelabuhan, keadaan fasilitas pelabuhan beserta aktifitas di pelabuhan ikan.
- b. Pengumpulan data primer, dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi langsung dengan kepala pelabuhan beserta staf, yakni dengan menggunakan drafter pertanyaan. Data primer juga di dapat melalui wawancara dengan nelayan, untuk mengetahui sampai sejauh mana manfaat pelabuhan perikanan lempasing terhadap aktifitas nelayan.

- c. Pengumpulan data sekunder, yaitu dengan mengambil data yang telah ada pada instansi yang terkait seperti dinas kelautan dan perikanan dan juga dokumen dokumen serta laporan intern pelabuhan perikanan Lempasing.